

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia dalam berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa mengandung kaidah-kaidah yang mengatur seseorang bertutur agar hubungan antar individu dapat terpelihara dengan baik. Dalam kaitan ini, masyarakat pengguna bahasa dalam situasi dan mencapai tujuan tertentu akan berusaha memilih dan menggunakan tuturan yang sesuai dengan situasi pertuturan agar peserta tutur dapat saling berinteraksi dengan baik.

Fungsi Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial bermasyarakat. Hampir setiap hari seseorang menggunakan bahasa (lisan/tulis) untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa digunakan oleh individu untuk mengungkapkan berbagai macam perasaannya, mulai dari rasa senang, sedih, atau marah. Berbagai ekspresi itu dapat diungkapkan melalui bahasa.

Sebagai alat komunikasi bahasa itu terdiri atas dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek nonlinguistik atau paralinguistik. Kedua aspek ini “bekerja sama” dalam membangun komunikasi-bahasa itu. Kedua aspek tersebut berfungsi sebagai komunikasi, bersama-sama dengan konteks situasi membentuk atau membangun situasi tertentu dalam proses komunikasi.

Penelitian ini merupakan kajian pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi secara ‘tepat’. Tepat disini lebih mengarah kepada penggunaan bahasa secara baik dalam komunikasi. Tepat dan baik mengacu ke konteks yang ada. Jika

komunikasi mengacu ke konteks persahabatan dengan penutur yang lebih akrab, bahasa informal akan dipandang lebih tepat dan baik, sehingga akan terjadi keakraban. Namun, jika komunikasi mengacu ke konteks adanya jarak sosial, bahasa formal akan dipandang lebih tepat dan baik, sehingga akan terjadi kesantunan” (Jumanto, 2017:31). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kesantunan positif dan negatif dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan kampus Adi Buana Surabaya.

Salah satu aspek pragmatik adalah Kesantunan (*politeness*). Teori kesantunan yang dikaji oleh Brown dan Levinson (dalam Jumanto, 2017:38) “ini adalah yang paling terkenal diantara teori kesantunan yang dikaji oleh pakar lainnya. Yang dibagi menjadi dua: strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif digunakan untuk menunjukkan kedekatan, keintiman, dan hubungan baik antara penutur dan petutur, sementara strategi kesantunan negatif digunakan untuk menunjukkan adanya jarak sosial antara penutur dan petutur”.

Seperti dalam lingkungan kampus Adi Buana yang mengharuskan untuk berkepribadian baik dan santun dalam bertutur kata. Kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan kampus adibuana Surabaya, Kesantunan positif adalah keinginan setiap orang agar segala tindakannya dihargai oleh orang lain (levinson, 1987:103) salah satu contoh penggunaan penanda identitas kelompok sebagai strategi kesantunan positif dapat dilihat pada data berikut.

- L : “Eh sis besok sore ikut aku yuk.”
 A : “Kemana?”
 L : “Ke heandmet.”
 A : “Oke sis, besok kalau nggak sibuk.”

(PAK.7.Mdr.KP)

Dalam tuturan diatas menggunakan bentuk sapaan *Sis* sebagai penanda identitas kelompok. Pada ujaran “*Eh sis besok sore ikut aku yuk*”, L menyapa A dengan *Sis*. Demikian pula, dengan A pada

ujaran “*Oke sis, besok kalau nggak sibuk*” juga memanggil *Sis*. Penggunaan kata sapaan *Sis* tersebut menunjukkan kedekatan hubungan antara Pn dan Mt. Ini sebagai strategi untuk mengurangi jarak sosial antara Pn dan Mt.

Sedangkan kesantunan negatif adalah keinginan sertiap orang agar segala tindakannya tidak dihalangi oleh orang lain (levinson, 1987:103) salah satu contoh menggunakan ketentuan yang bersifat umum sebagai strategi kesantunan negatif dapat dilihat pada data berikut.

- S : “Assalamualaikum, aduh lessoh kenakk.”
 N : “walaikum salam, baru balik yang dari pulkam?”
 S : “iya, sebenarnya sih mau balik kemaren tapi masih ditahan sama ibuk.”
 N : “seneng dong habis pulang, sampe lupa ama anak kos hihhi... gimana kabar kamu.”
 S : “alhamdulillah baik,makin gemuk kalau sudah dirumah hahaha....”
 N : “terus kabar keluarga kamu gimana?”
 S : “baik juga kok.”

(PAK.5.Mlk.KN)

Dalam tuturan diatas menunjukkan kedatangan Mt (S) yang disambut hangat oleh Pn (N) dengan menanyakan kabar Mt, pada ujaran “*gimana kabar kamu*”. Apa yang dilakukan oleh Pn merupakan suatu upaya mematuhi ketentuan umum dalam berinteraksi. Dalam interaksi awal, lazimnya orang menanyakan keadaan Mt. Pn kemudian juga menanyakan bagaimana kondisi keluarganya. Ini sebagai strategi negatif yang dilakukan Pn untuk mengetahui tentang kondisi keluarga Mt.

Penelitian dengan subjek anak kos dilingkungan kampus sangat menarik untuk dikaji, komunikasi yang terjadi dalam interaksi anak kos tumbuh secara alami tanpa disengaja. Oleh karena itu, peneliti berusaha meneliti kesantunan berbahasa dalam interaksi

mahasiswa kos dengan kajian sosiopragmatik untuk mengetahui strategi kesantunan yang terjadi dalam interaksi mahasiswa kos dilingkungan kampus.

B. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi ruang lingkup yang membahas mengenai kondisi setempat atau kondisi lokal yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa. Dengan begitu ruang lingkup ini tentang kesantunan berbahasa yang akan dijelaskan oleh beberapa para ahli bahasa.

Teori kesantunan yang dikaji oleh Brown dan Levinson (dalam Jumanto, 2017:38) “ini adalah yang paling terkenal diantara teori kesantunan yang dikaji oleh pakar lainnya. Diantaranya: Menurut Leech (1983). “mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan (*politeness principles*), yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Yaitu maksim kebijaksanaan (*tact*); maksim penerimaan (*generosity*); maksim kemurahan (*approbation*); maksim kerendahan hati (*modesty*); maksim kesetujuan (*agreement*); dan maksim kesimpatian (*sympathy*)”.

Menurut Lakoff (1973) “mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), Ketidaktegasan (*hesitancy*) dan Persamaan atau Kesekawanan (*equality or cameraderie*)”.

Aspek kesantunan bahasa yang dikaji Brown dan Levinson mencakup: (a) cara mengungkapkan jarak sosial (*social distance*) dan hubungan peran (*role relationships*) yang berbeda dalam komunikasi, dan (b) pengaturan muka (*face*) dalam komunikasi, yaituupacaya yang dilakukan untuk menunjukkan, memelihara, dan menyelamatkan muka dalam percakapan.

Masalah dalam penelitian ini adalah kesantunan bahasa dengan dibatasi kesantunan positif dan kesantunan negatif. Pada teori

yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1978). Menurut Brown dan Levinson (1987), “kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka (*face*). Muka itu ada dua segi yaitu muka negatif dan muka positif. Dan kesantunan terbagi menjadi dua, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif (*positive politeness strategies*) digunakan untuk menunjukkan kedekatan, keintiman, dan hubungan baik antarpenutur dan petutur, sedangkan strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategies*) digunakan untuk menunjukkan adanya jarak sosial antara penutur dan petutur”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesantunan positif yang terjadi dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan kampus Adi Buana Surabaya?
2. Bagaimana kesantunan negatif yang terjadi dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan kampus Adi Buana Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kesantunan positif dan negatif yang terjadi dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan Universitas Adi Buana Surabaya

2. Tujuan Umum

Sedangkan tujuan umum dalam penelitian untuk Mendeskripsikan kesantunan positif dan negatif, dan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan positif dan negatif dalam interaksi mahasiswa kos di lingkungan kampus adibuana Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Tioritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik, khususnya kajian sosiopragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data kebahasaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan teori kesantunan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa untuk dapat mengerti dan memahami kesantunan berbahasa dalam kajian sosiopragmatik. Kemudian bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan tambahan, referensi atau dokumentasi pada penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa pada masa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tersendiri di dalam masyarakat, terutama mengenai segala hal yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa yang dapat dipergunakan sebagai salah satu substansi dasar dalam pembinaan, pengembangan, dan pengajaran bahasa kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan cara bertutur sehari-hari dengan sopan atau santun yang dihubungkan dengan konteks sosial budaya atau yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dan penanaman nilai-nilai budi pekerti sehingga nantinya terbentuk generasi muda yang berbudaya dan bertingkah laku yang sopan atau santun dalam berbahasa. Hasil penelitian ini diharapkan juga akan berguna bagi

pengembangan dan pengelolaan pengajaran sosiolinguistik dan pragmatik dan pengajaran aspek linguistik lain yang relevan.

F. Definisi Istilah

Komunikasi Bahasa merupakan alat komunikasi bahasa yang terdiri atas dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek nonlinguistik atau paralinguistik. Kedua aspek ini “bekerja sama” dalam membangun komunikasi-bahasa itu.

Pragmatik adalah studi mengenai makna ujaran dalam konteks atau situasi tertentu, merupakan bidang ilmu yang memiliki suatu batasan yang berterima oleh para ahli linguistik.

Kesantunan berbahasa dapat tercermin di dalam tata cara berkomunikasi melalui kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesantunan berbahasa memiliki dua strategi yaitu strategi kesantunan positif dan strategikesantunan negatif.

Strategi kesantunan positif merupakan upaya yang dilakukan oleh penutur (Pn) untuk membangun kedekatan hubungan dengan mitra tutur (Mt) dan menjaga muka positif mitra tutur (Mt).

Strategi kesantunan negatif adalah keinginan sertiap orang agar segala tindakannya tidak dihalangi oleh orang lain tindakan yang dilakukan untuk menebus muka negatif lawan.

Mahasiswa kos adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu dan tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya.